

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah pusat melalui Anggaran Pembelanjaan Negara (APBN) mengucurkan dana puluhan Triliun rupiah per tahun ke Desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha pemberdayaan sesuai potensi yang dimiliki masyarakat, untuk mengetahui total dana desa per tahun sejak tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1  
Jumlah Dana Desa Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Anggaran (Rp)
1	2018	60 Triliun
2	2019	70 Triliun
3	2020	71 Triliun
4	2021	72 Triliun
5	2022	68 Triliun
<b>Total</b>		<b>341 Triliun</b>

Sumber: Kemendesa PDTT Tahun 2022, data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, total dana desa lima tahun terakhir yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 341 Triliun, dana desa diprioritaskan pada upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan sesuai potensi dimiliki di Desa. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan usaha kerajinan tenun ikat. Tenun ikat ini memiliki berbagai motif yang sebenarnya mempunyai daya tarik tersendiri baik oleh masyarakat NTT maupun masyarakat di luar NTT bahkan di luar negeri. Produk lokal ini, menjadi kebanggaan masyarakat Provinsi NTT. Dalam menyiapkan produk di pasar maka yang berperan penting adalah sentra-sentra industri rumah tangga sebagai pengrajin tenun ikat.

Pelestarian tenun ikat Timor waktu belakangan ini terus dilestarikan oleh sejumlah pihak salah satunya pemerintah NTT sendiri. Implikasi yang paling dirasakan adalah lahirnya kelompok-kelompok baru penenun Timor khususnya Kabupaten Malaka salah satunya adalah kelompok pengrajin tenun ikat di Desa Kapitan Meo Kecamatan Laen Manen Kabupaten Malaka yang merupakan salah satu pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kain tenun atau tenun ikat tradisional dari Kabupaten Malaka secara adat dan budaya memiliki banyak fungsi pada umumnya: sebagai busana yang dipakai dalam tari-tarian pada pesta/upacara adat, sebagai alat penghargaan dan pemberian perkawinan (mas kawin), sebagai mitos, lambang suku yang diagungkan karena menurut corak/disain tertentu akan melindungi mereka dari gangguan alam, bencana, roh jahat dan lain-lain.

Adanya peningkatan penggunaan kain tenun ikat yang sedang trend akhir-akhir ini, kain tenun ikat menjadi salah satu peluang usaha yang sangat bernilai ekonomis bagi masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan atau potensi-potensi yang mereka miliki. Hal ini sebagaimana dikemukakan Hikmat (2010) mengatakan bahwa pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Lebih lanjut Sulistiyani (2004) mengatakan bahwa pemberdayaan dapat dimaknai sebagai segala upaya yang dilakukan untuk memperoleh kekuatan dan

kemampuan dan atau pemberian daya dari pihak yang memiliki daya (pemerintah) kepada pihak yang kurang atau tidak memiliki daya (masyarakat).

Berdasarkan pendapat di atas, maka masyarakat perlu diberdayakan dengan memanfaatkan potensi, pengetahuan maupun keterampilan yang mereka miliki guna memenuhi kebutuhan hidup layak atau sejahtera. Hal ini sebagaimana dikemukakan Pramata, dkk (2012) bahwa kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Hal ini yang mendorong Pemerintah Desa Kapitan Meo Kecamatan Laen Manen Kabupaten Malaka mengalokasikan sebagian dana desanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui kerajinan motif tenun ikat. Tenun ikat merupakan salah satu produk lokal di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan dalam hal ini Desa Kapitan Meo Kecamatan Laen Manen Kabupaten Malaka, tahun anggaran 2018 pemerintah desa mengalokasikan Dana Desa (DD) sebesar Rp. 17.000.000 untuk pemberdayaan masyarakat melalui kelompok pengrajin tenun ikat. Adapun alokasi dana dari Dana Desa tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 1.2  
 Anggaran Dana Desa Bagi Kelompok Pengrajin Tenun Ikat  
 di Desa Kapitan Meo  
 Tahun 2018

No	Kelompok	Jumlah Anggaran (Rp)
1.	Kelompok Angrek	4.250.000
2.	Kelompok Mawar	4.250.000
3.	Kelompok Mekar	4.250.000
4.	Kelompok Mentari	4.250.000
<b>Total</b>		<b>17.000.000</b>

**Sumber:** Desa Kapitan Meo, Tahun 2018, Data diolah penulis

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat besaran dana yang dialokasikan bagi kelompok pengrajin tenun ikat pada tahun 2018 hanya sebesar Rp. 17.000.000 yang diperuntukan bagi 4 kelompok tenun ikat dengan masing-masing kelompok sebesar Rp. 4.250.000 dana tersebut, dibagikan dalam bentuk pengadaan benang-benang untuk anggota kelompok pengrajin tenun ikat. Benang yang dibagikan untuk anggota kelompok masih sangat kurang karena masing-masing anggota kelompok beranggota 8 orang. Hasil tenunan anggota kelompok masing-masing menjualnya untuk kebutuhan hidup dan sebagian dipergunakan untuk membeli kembali benang. Sedangkan pada tahun 2019 sampai 2022 tidak ada lagi anggaran karena wabah Covid-19.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya pemberdayaan tersebut di atas dengan judul **Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Pengrajin Tenun Ikat di Desa Kapitan Meo Kecamatan Laen Manen Kabupaten Malaka.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Upaya Peningkatan Kesejahteraan

Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Pengrajin Tenun Ikat di Desa Kapitan Meo Kecamatan Laen Manen Kabupaten Malaka?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Pengrajin Tenun Ikat di Desa Kapitan Meo Kecamatan Laen Manen Kabupaten Malaka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat akademik

- a. Penelitian ini dapat menjadi wahana pengembangan konsep dan teori Ilmu Pemerintahan pada aspek pemberdayaan masyarakat di bidang tenun ikat.
- b. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan Universitas Timor.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa agar lebih responsif terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian.